

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perekonomian Indonesia komoditas kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) memegang peranan yang cukup strategis karena komoditas kelapa sawit sejak tahun 1970-an mempunyai prospek yang cerah sebagai sumber devisa utama selain itu mampu menciptakan kesempatan kerja yang luas serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Disamping itu, minyak kelapa sawit merupakan bahan baku utama minyak goreng yang banyak dipakai di seluruh dunia, sehingga secara terus menerus mampu menjaga stabilitas harga minyak kelapa sawit (Risza, 1994).

Penghasil minyak sawit terbesar didunia saat ini adalah Malaysia dan Indonesia menempati urutan kedua setelah Malaysia. Sampai saat ini ekspor sawit masih dalam bentuk minyak mentah *Crude Palm Oil* (CPO) dan sebagian kecil dalam bentuk produk olahan (Risza, 1994).

Perkembangan kelapa sawit tercatat pada tahun 2015 menurut Ditjen Perkebunan, Indonesia memiliki luas areal mencapai 11,4 juta Ha dengan total produksi 30,9 ton CPO (*Crude Palm Oil*). Luas areal dan produksi CPO menurut status pengusahaannya milik rakyat seluas 4,7 ha dan jumlah produksi 11,3 juta ton, milik Negara seluas 0,77 juta ha dengan jumlah produksi 2,2 juta ton, sedangkan milik swasta dengan luas 5,9 juta ha mampu menghasilkan produksi 17,4 juta ton.

Kelapa sawit sangat penting artinya bagi Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir kali ini sebagai komoditif andalan untuk ekspor maupun

komoditi yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan harkat petani kebun transmigran Indonesia (Lubis, 1992).

Kelapa sawit memiliki banyak manfaat dalam penggunaannya. Minyak sawit yang dihasilkan oleh daging buah (mesocarp) dikenal *Crude Palm Oil* (CPO), dan minyak yang dihasilkan dari inti sawit dikenal dengan minyak inti sawit atau *Palm Kernel Oil* (PKO). Dari keduanya dapat dibuat berbagai jenis produk antara lain seperti minyak goreng, margarin, shortening, vanaspati, bahan aditif coklat, pembuatan asam lemak, maupun untuk bahan baku industri seperti industri sabun, kosmetik, farmasi, detergen, lilin, tinta cetak, semir sepatu, industri kawat, perak dan tembaga maupun bahan baku biodiesel yang merupakan energy alternative pengganti minyak bumi. Pada pabrik pengolahan kelapa sawit dihasilkan beberapa limbah yang terdiri dari tandan kosong sawit, limbah cair, serat dan cangkang yang dapat dimanfaatkan.

Seiring dengan luasnya pemanfaatan minyak kelapa sawit tersebut perlu dilakukan upaya peningkatan produksi melalui ekstensifikasi, intensifikasi, rehabilitasi dan diversifikasi. Peningkatan produksi kelapa sawit harus disertai dengan perluasan areal, selain peningkatan produktivitas tanamannya. Saat ini perluasan areal banyak menggunakan lahan – lahan marginal.

Pada topografi lahan datar produktivitas dan pertumbuhan kelapa sawit umumnya lebih baik dibandingkan pada lahan miring. Pada lahan datar kemungkinan terjadi erosi sangat kecil sehingga kehilangan pupuk atau unsur hara yang disebabkan erosi dapat dihindari. Akan tetapi tidak menutup

kemungkinan pupuk hilang karena tercuci oleh air hujan yang menyebabkan hilangnya unsur hara yang dikandung oleh pupuk tersebut.

Topografi didalam satu unit kebun sering kali bervariasi mulai dari dataran sampai perbukitan dan berlereng curam. Hal ini terjadi karena luas areal yang baik untuk satu unit kebun tidak mencukupi jika dikaitkan dengan kapasitas pabrik yang telah dibangun sehingga perlu dilakukan perluasan areal berlereng meskipun disadari bahwa factor pembatas lahan tersebut sangat besar sehingga produktivitasnya berbeda-beda.

B. Rumusan Masalah

Perbedaan topografi lahan yaitu lahan datar dan lahan miring membuat tanaman kelapa sawit akan berbeda-beda produktivitasnya. Oleh karena itu diperlukan identifikasi dan masukan tentang penanganan kelapa sawit yang baik di lahan datar maupun lahan miring, agar produktivitasnya sama-sama baik dan berkualitas.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui produktivitas kelapa sawit yang diusahakan pada lahan datar dan lahan miring.
2. Untuk mengetahui efektifitas hasil dan pertumbuhan tanaman kelapa sawit di lahan datar dan lahan miring.
3. Untuk mengetahui topografi yang baik untuk tanaman kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

Dapat memberikan pengetahuan serta gambaran bagi penulis maupun pembaca tentang produktivitas tanaman kelapa sawit di lahan miring dan lahan datar, dan hal – hal yang diperlukan sebelum membudidayakan kelapa sawit pada lahan miring dan lahan datar.